BAB II

STUDI BANDING DAN LITERATUR

2.1 Studi Literatur Sekolah Internasional

2.1.1 Pengertian dan Istilah

Menurut : Tyler. 1949. Basic Principles of Curricullum and Instruction. Hal 25. Sekolah Internasional adalah suatu lembaga pendidikan yang menerapkan suatu sistem pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang dibentuk dari kurikulum internasional yang telah dilegalkan diseluruh mancanegara. Kurikulum yang harus distandarkan dari berbagai pembelajaran diberbagai negara besar yang berorientasi pada pembelajaran inklusi.[1]

Wiliiam, F Pinar. Buku International Handbook of Curriculum Research.Hal. 17-18. Sekolah internasional adalah sekolah bagi anak-anak antara usia 2 sampai 18 tahun yang berasal dari berbagai negara yang berada diluar negeri, dengan perizinan dari sistem sekolah negeri di negara asing. Sekolah internasional menggunakan kurikulum dan / atau bahasa pengantar yang berbeda dengan negara tuan rumah dan mereka adalah sebagai berbeda satu sama lain sebagai anak-anak Anda mengajar.[2]

Menurut definisi UNESCO. Hal 27-28 pada tahun 1974 yaitu tentang pendidikan internasional seharusnya menekankan kepada pendidikan bagi perdamaian, hak azasi dan demokrasi. Definisi ini dipertegas dengan adanya deklarasi pada konferensi internasional dalam hal pendidikan (ICE), di Geneva, tahun 1994 dan disokong oleh konferensi umum UNESCO di Paris tahun berikutnya. ICE dikelola oleh Biro Pendidikan Internasional (UNESCO) dan mengajak serta Menteri Pendidikan dari seluruh Negara. Tujuan dari pendidikan internasional ini diperkenalkan dengan deklarasi UNESCO yang bertujuan untuk mengembangkan :

1. Nilai yang universal bagi adanya budaya perdamaian,
2. Kemampuan untuk menghargai kebebasan dan tanggung jawab warga negara yang ada didalamnya,

[1] Tyler. 1949. Basic Principles of Curricullum and Instruction. (1949), h.25
[2] Wiliiam, F Pinar. Buku International Handbook of Curriculum Research.h. 17-18

3. Pemahaman antar budaya yang mendorong pemersatuan ide dan solusi untuk memperkuat perdamaian,
4. Kemampuan untuk memecahkan konflik tanpa kekerasan,
5. Kemampuan untuk membuat pilihan-pilihan,
6. Menghargai warisan budaya dan pemeliharaan lingkungan,
7. Rasa solidaritas dan keadilan pada tingkat nasional dan internasional

2.1.2 Karakter/Ciri Khas Sekolah Internasional

Keragaman sekolah internasional membuat sulit untuk digeneralisasi tentang karakteristik sekolah internasional. Sejumlah daerah sekolah-sekolah menjelaskan adanya perbedaan jika dibandingkan dengan sekolah-sekolah nasional. Ini meliputi:

- Kurikulum, mereka selalu menawarkan kurikulum yang selain itu dari negara tuan rumah di mana sekolah berada.
- Siswa, siswa mereka sering non-warga negara dari negara tuan rumah (meskipun baru-baru ini, peningkatan sejumlah sekolah seperti di beberapa negara menawarkan pendidikan terutama untuk anak-anak dari keluarga negara tuan rumah).
- Guru dan administrator, mereka cenderung akan dikelola oleh sejumlah relatif besar guru ekspatriat dan administrator.
- Manajemen, kepemimpinan dan tata kelola: statusnya dalam konteks lokal, kurikulum yang ditawarkan dan sifat siswa dan guru populasi mereka mengangkat isu-isu tertentu untuk manajemen, kepemimpinan dan tata kelola.[3]

[3] Marry hayden, International Institute for Educational Planning, (1996), h.25..*http://unesdoc.unesco.org*

2.1.3 Klasifikasi Sekolah Internasional

Jenis-Jenis Sekolah Internasional

- *Original Expatriate International Schools*

  Kurikulum, staf pengajar dan anak-anak dari kebangsaan asing.
  Contoh :Sekolah Internasional, BIS dan JIS

- *Broadly International Schools*
  Kurikulum dimodifikasi dari satu negara, tetapi anak-anak, orang tua dan staf dari campuran dari berbagai Negara.
  Contoh : sekolah negeri bertaraf Internasional

- *Local International and Bilingual Schools*

  Kurikulum diadaptasi dari satu negara tetapi anak-anak dan orang tua terutama dari negara nasional tuan rumah.

  Contoh : Japanese Internasional School, Prancis Internasional School[4]

[4] Marry hayden, International Institute for Educational Planning, 1996,h.25.*http://unesdoc.unesco.org*

Menurut (Mendiknas) Bambang Sudibyo, suatu sekolah internasional harus terakreditasi A secara nasional dan memiliki indikator tambahan dari Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) yaitu organisasi negara-negara yang memiliki keunggulan di bidang pendidikan. Di samping itu sekolah tersebut juga harus menerapkan standar kurikulum Internasional yang telah dilegalkan diseluruh mancanegara, sistem akademik berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK), sistem kompentensi, dan muatan mata pelajaran setara dengan negara OECD, Selain memenuhi kurikulum Internasional, sekolah juga memenuhi kurikulum lokal dan Depag yaitu pembelajaran bahasa Indonesia, lokal dan budaya indonesia.

2.2 Studi Literatur Kurikulum Internasional

2.2.1 Pengertian Kurikulum Internasional

Thompson (1998) mengusulkan empat arah kategorisasi upaya dalam menghasilkan kurikulum untuk digunakan di sekolah-sekolah internasional,

- ekspor *(The marketing abroad of existing nasional curricula dan examinations)*.
- adaptasi *(where existing national curricula and examinations are adapted to the internasional context)*
- integrasi *(where best practices from a range of successful curricula are brought together into one new curriculum)*
- penciptaan *(where a new programme is developed from first principles)*[5]

2.2.2 Macam-Macam Kurikulum Internasional

- **AIE** Alliance for International Education
- **AP** Advanced Placement
- **CIE** Cambridge International Examinations
- **CIMS** Conference of Internationally Minded Schools
- **CIPP** Cambridge International Primary Programme
- **CIS** Council of International Schools
- **DODS** Department of Defense Schools
- **ECIS** European Council of International Schools
- **GEMS** Global Education Management Systems
- **GCSE** General Certifi cate of Secondary Education

[5] Marry hayden, International Institute for Educational Planning, (1996),h.25-26.*http://unesdoc.unesco.org*

- **IB** International Baccalaureate
- **IBDP** International Baccalaureate Diploma Programme
- **IBMYP** International Baccalaureate Middle Years Programme
- **IBPYP** International Baccalaureate Primary Years Programme
- **IGCSE** International General Certifi cate of SecondaryEducation
- **ILMP** International Leadership and Management Program
- **IPC** International Primary Curriculum
- **ISA** International Schools Association
- **ISS** International Schools Services
- **MEMPS** Maseru English Medium Preparatory School
- **NABSS** National Association of British Schools in Spain
- **PTC** Principals Training Center
- **QCA** Qualifi cations and Curriculum Authority 13 *List of abbreviations*
- **TCK** Third Culture Kid
- **TES** Times Educational Supplement
- **TIE** The International Educator
- **UK** United Kingdom
- **USA** United States of America
- **UWC** United World Colleges
- **YCEF** Yew Chung Education Foundation[6]

IB (International Baccalaorade) adalah kurikulum yang diterapkan di Sekolah BIS (Bandung Indepent School). Kurikulum ini diterapkan pada tahun 2004 hingga sekarang dengan menggunakan 3 program unggulan. Yaitu IB *Diploma Programme* (IBDP), *Middle years Programme* (MYP), *Primary Years Programme* (PYP).

2.2.3 Kurikulum IB (International Baccalaurade)

The International Baccalaureate dikenal sebagai The International Baccalaureate Organization (IBO), merupakan pondasi pendidikan internasional yang kantor pusatnya berada di Jenewa, Swiss yang didirikan pada tahun 1968. IB menawarkan empat program pendidikan untuk anak usia 3-19 Tahun. Nama dan logo organisasi diubah pada tahun 2007 untuk mencerminkan reorganisasi. Akibatnya, "IB" dapat merujuk ke organisasi itu sendiri, salah satu dari empat program, atau diploma atau sertifikat diberikan pada akhir program.

Marie-Thérèse Maurette menciptakan kerangka kerja untuk yang pada akhirnya akan menjadi IB Diploma Programme (IBDP) pada tahun 1948 ketika

[6] Marry hayden, International Institute for Educational Planning, (1996),h.25-26.*http://unesdoc.unesco.org*

ia menulis “Teknik Pendidikan untuk perdamaian”. Pertengahan 1960-an, sekelompok guru dari Sekolah Internasional Jenewa (Ecolint) menciptakan Internasional Sekolah Ujian Syndicate (ISES), yang kemudian menjadi International Baccalaureate (IB) oleh Peter Nehr, International Baccalaureate Afrika, Eropa dan Tengah-Timur (IBAEM) didirikan pada tahun 1986, dan International Baccalaureate Asia Pasifik (IBAP) didirikan selama periode yang sama.

IB *Middle years Programme* (MYP) menganut studi delapan bidang studi dan dikembangkan dan diuji cobakan di pertengahan 1990-an. Dalam lima tahun pada 51 negara memiliki sekolah MYP. IB *Primary Years Programme* (PYP) diujicobakan pada tahun 1996 di tiga puluh sekolah dasar di benua yang berbeda, dan sekolah PYP pertama resmi pada tahun 1997, dengan sebanyak 87 sekolah resmi di 43 negara dalam lima tahun. Persembahan terbaru dari IB, Program IB Karir terkait (Sertifikat sebelumnya IB Karir terkait) dirancang untuk siswa dari usia 16 hingga 19 yang ingin terlibat dalam pembelajaran yang berhubungan dengan karir. [7]

[7] http://www.ibo.org/en/about-the-ib/diakses pada tanggal 23 mei 2015 pukul 10.30 WIB



Gambar 2.1 Taraf kurikulum IB

Sumber : http://www.ibo.org/en/benefits/

1. IB Primary Years Programme

Kerangka kurikulum IB PYP (Primary Years Programme) terdiri dari elemen penting yaitu pengetahuan, konsep, keterampilan, sikap, dan tindakan siswa muda untuk membekali mereka hidup sukses, baik dimasa sekarang dan dimasa depan. Kurikulum ini terdiri dari lima elemen untuk membangun kurikulum utama yang ketat dan menantang untuk pendidikan internasional. PYP (Primary Years Programme) bertujuan untuk membuat kurikulum yang menarik, relevan, menantang dan signifikan bagi peserta didik

dalam kisaran 3-12 usia. Kurikulum *transdisciplinary*, artinya suatu[8] permasalahan umum dalam kehidupan yang berfokus pada isu-isu yang menyangkut bidang studi yang bersangkutan.

PYP (Primary Years Programme) diatur sesuai dengan:

- **Kurikulum tertulis**

  Kurikulum tertulis, diuraikan lima unsur penting dan rinci tentang bagaimana siswa belajar. Elemen penting dalam PYP (Primary Years Programme) adalah:

  a. **Pengetahuan**, diwakili oleh kelompok subjek tradisional (bahasa, matematika, IPA, IPS, seni, PSPE) dan *transdisciplinary*
  b. **Konsep**, siswa mengeksplorasi melalui penyelidikan terstruktur dalam rangka mengembangkan koheren, dalam pemahaman mendalam, dan yang memiliki relevansi baik di dalam dan di luar bidang studi
  c. **Keterampilan**, merupakan kemampuan yang luas siswa mengembangkan dan menerapkan selama pembelajaran di dalam kehidupan dan di luar kelas
  d. **Sikap**, bentuk sikap kontribusi pemikiran internasional, kesejahteraan individu, pengetahuan umum/masyarakat dan terhubung langsung ke profil pembelajar IB
  e. **Tindakan**, merupakan harapan di PYP (Primary Years Programme) bahwa penyelidikan yang baik mengarah ke tindakan yang bertanggung jawab, bijaksana dan tepat.

- **Kurikulum yang diajarkan**,

  Kurikulum yang diajarkan adalah bagian dari Baccalaureate Program Internasional (IB) Primary Years (PYP) yang menetapkan pendekatan pedagogisnya. Mengidentifikasi bagaimana sekolah harus mengajarkan kurikulum PYP tertulis.

  PYP (Primary Years Programme) berkomitmen secara terstruktur, penyelidikan yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam

[8] http://www.ibo.org/en/about-the-ib/diakses pada tanggal 23 mei 2015 pukul 10.30 WIB

pembelajaran mereka sendiri. Program ini mendukung upaya siswa untuk membangun makna dari dunia di sekitar mereka dengan:

a. menggambar pada pengetahuan mereka sebelumnya
b. memberikan provokasi melalui pengalaman baru
c. memberikan kesempatan untuk refleksi dan konsolidasi.
d. Pendekatan ini menghargai mengembangkan ide-ide siswa tentang bagaimana dunia bekerja. Hal ini mendorong mereka untuk mempertanyakan, mempertimbangkan dan memperbaiki pemahaman mereka tentang dunia sosial dan alam.

- **Kurikulum dinilai**,

  Kurikulum dinilai menjelaskan bagaimana guru tahu tentang mengumpulkan dan menganalisis informasi tentang kinerja siswa. IB tidak menetapkan pemeriksaan atau nilai moderat dalam PYP (Primary Years Programme).

Tujuan penilaian adalah untuk:

a. mempromosikan belajar siswa
b. memberikan informasi tentang belajar siswa
c. berkontribusi pada keberhasilan pelaksanaan program.
d. Melalui penilaian, IB membantu sekolah mengajar Primary

Years Programme PYP (Primary Years Programme) untuk mengidentifikasi apa yang siswa ketahui, mengerti, dapat melakukan dan nilai pada berbagai tahap dalam proses pengajaran dan pembelajaran. Pembelajaran didalam program PYP (*Primary Years Programme*), belajar dipandang sebagai suatu perjalanan yang berkesinambungan, di mana guru mengidentifikasi kebutuhan siswa dan menggunakan data penilaian untuk merencanakan tahap berikutnya dari pembelajaran mereka. Guru menggunakan berbagai strategi penilaian untuk mengumpulkan informasi tentang masing-masing elemen diwakili dalam kurikulum tertulis: pemahaman konsep, akuisisi pengetahuan, penguasaan keterampilan, pengembangan sikap positif dan kemampuan untuk mengambil tindakan yang bertanggung jawab.

PYP Exhibition: Penyelidikan kolaboratif

Tahun terakhir dari PYP (Primary Years Programme), mahasiswa melaksanakan proyek kolaborasi dikenal sebagai pameran PYP (Primary Years Programme). Hal ini melibatkan siswa bekerja sama untuk melakukan penyelidikan mendalam dalam isu-isu kehidupan nyata atau masalah. Siswa bersama-sama mensintesiskan semua elemen penting dari PYP (Primary Years Programme) tentang cara-cara yang bisa dibagi dengan seluruh komunitas sekolah. Hal ini juga menjadikan para guru dapat menilai pemahaman siswa secara otentik pada kegiatan ini.

Pameran ini merupakan kesempatan yang unik dan signifikan bagi siswa untuk menunjukkan atribut profil pembelajar IB dikembangkan di seluruh keterlibatan mereka dengan PYP (Primary Years Programme). Pihak sekolah dan siswa meluangkan kesempatan yang indah untuk merayakan transisi dari peserta didik untuk tahap berikutnya dari pendidikan mereka.

2. IB MIddle Years Programme (MYP)

The International Baccalaureate® (IB) Tahun Program Tengah (MYP) terdiri dari delapan kelompok subjek:

- Akuisisi bahasa.
- Bahasa dan sastra.
- Individu dan masyarakat.
- Ilmu.
- Matematika.
- Seni.
- Pendidikan jasmani dan kesehatan.
- Desain.

The MYP membutuhkan setidaknya 50 jam waktu mengajar untuk masing-masing kelompok subyek dalam program setiap tahun. Waktu 4 sampai 5 tahun, mahasiswa memiliki pilihan untuk mengambil kursus dari enam dari delapan kelompok subjek dalam batas-batas tertentu untuk memberikan keleluasaan yang lebih besar dalam memenuhi kebutuhan lokal dan kebutuhan siswa belajar individu.

Setiap tahun, mahasiswa di MYP (MIddle Years Programme) juga terlibat dalam setidaknya satu unit interdisipliner kolaboratif yang

direncanakan melibatkan setidaknya dua kelompok subjek. Siswa MYP (MIddle Years Programme) juga menyelesaikan proyek jangka panjang, di mana mereka memutuskan apa yang mereka ingin belajar tentang mengidentifikasi apa yang mereka sudah tahu, menemukan apa yang mereka perlu tahu untuk menyelesaikan proyek, dan membuat proposal atau kriteria untuk menyelesaikannya

Pendekatan

The MYP bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan pemahaman pribadi mereka, rasa yang muncul dari diri dan tanggung jawab dalam komunitas mereka.

Belajar mengajar di MYP didukung oleh konsep-konsep berikut:

- Mengajar dan belajar dalam konteks

Siswa belajar dengan baik ketika pengalaman belajar mereka memiliki konteks dan terhubung dengan kehidupan mereka dan pengalaman mereka tentang dunia yang mereka alami.

- Menggunakan konteks global, siswa MYP mengembangkan pemahaman tentang kemanusiaan dan perwalian bersama planet melalui eksplorasi sesuai dengan tahapan perkembangan dari:

a. identitas dan hubungan
b. identitas pribadi dan budaya
c. orientasi dalam ruang dan waktu
d. inovasi ilmiah dan teknis
e. keadilan dan pengembangan
f. globalisasi dan keberlanjutan.
g. Pemahaman konseptual

Konsep yang diterapkan adalah ide-ide besar yang memiliki relevansi dalam disiplin ilmu tertentu dan di bidang studi Siswa MYP (MIddle Years Programme) menggunakan konsep sebagai kendaraan untuk menyelidiki masalah dan ide-ide penting secara pribadi, lokal dan global dan memeriksa pengetahuan holistik. The MYP (MIddle Years Programme) menetapkan enam belas konsep interdisipliner kunci bersama dengan konsep terkait untuk setiap disiplin.

- Pendekatan pembelajaran

ATF (*Approaches To Learning*) memberikan dasar untuk belajar mandiri dan mendorong penerapan tentang pengetahuan dan keterampilan dalam konteks asing. Mengembangkan dan menerapkan ilmu sosial, pemikiran, penelitian, komunikasi dan manajemen diri keterampilan untuk membantu siswa belajar cara belajar dengan baik dan terstruktur.

- Service sebagai tindakan, melalui pelayanan masyarakat

Siswa mengambil tindakan ketika mereka menerapkan apa yang mereka pelajari di kelas dan di luar. Peserta didik IB berusaha untuk menjadi anggota penuh perhatian masyarakat yang menunjukkan komitmen untuk pelayanan secara positif bagi kehidupan orang lain dan lingkungan. Layanan sebagai tindakan merupakan bagian integral dari program, terutama dalam proyek komunitas MYP (MIddle Years Programme).

- Inklusi dan keragaman belajar di MYP (MIddle Years Programme)

Sebagai bagian dari kurikulum MYP (MIddle Years Programme), sekolah mengatasi diferensiasi dalam tertulis, diajarkan dan penilaian kurikulum. Hal ini ditunjukkan dalam unit perencana dan dalam lingkungan pengajaran, yang keduanya diulas selama otorisasi dan evaluasi program. The MYP (MIddle Years Programme) memungkinkan sekolah untuk terus memenuhi kebutuhan negara, persyaratan hukum provinsi atau nasional untuk siswa dengan kebutuhan akses. Sekolah harus mengembangkan inklusi / SEN (*special educational needs*) kebijakan yang menjelaskan pengaturan penilaian akses, akomodasi kelas dan modifikasi kurikulum yang memenuhi individu kebutuhan belajar siswa.

3. IB Diploma Programme (DP)

Kurikulum terdiri dari inti DP (Diploma Programme) dan enam kelompok mata pelajaran. Terdiri dari tiga komponen yang diperlukan, DP (Diploma Programme) bertujuan untuk memperluas pengalaman pendidikan siswa dan menantang mereka untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka.

Tiga elemen inti:

- **Teori pengetahuan**, di mana siswa memahami secara mendalam sifat pengetahuan

- **Esai diperpanjang**, Bentuk yang independen, mandiri dalam penelitian, hasil akhir dengan kertas 4.000 kata.
- **Kreativitas, tindakan, pelayanan**, di mana siswa menyelesaikan sebuah proyek yang berhubungan dengan tiga konsep.

Keenam kelompok mata pelajaran adalah:

- Studi dalam bahasa dan sastra
- Akuisisi bahasa
- Individu dan masyarakat
- Ilmu.
- Matematika
- Seni.

Memilih mata pelajaran dalam Program Diploma

Siswa memilih program dari kelompok subjek sebagai berikut: studi bahasa dan sastra, penguasaan Bahasa, individu dan masyarakat; ilmu, matematika, dan seni. Siswa dapat memilih untuk belajar suatu ilmu tambahan, individu dan masyarakat, atau bahasa, namun bukan pelajaran seni. Siswa akan mengambil beberapa mata pelajaran di tingkat yang lebih tinggi HL (higher level) dan beberapa di tingkat standar SL (standard level). Program HL dan SL berbeda dalam lingkupnya tetapi diukur menurut deskripsi kelas yang sama, dengan siswa diharapkan untuk menunjukkan pengetahuan yang lebih besar, pemahaman dan keterampilan pada tingkat yang lebih tinggi. Setiap siswa membutuhkan setidaknya tiga (tapi tidak lebih dari empat) mata pelajaran di tingkat yang lebih tinggi, dan sisanya di tingkat standar. Mata pelajaran tingkat standar mengambil 150 jam mengajar. Tingkat yang lebih tinggi terdiri 240 jam mengajar.

4. IB Career Programme (CP)

Program Internasional Baccalaureate (IB) Karir terkait CP (Career Programme) adalah suatu kerangka kerja pendidikan terdiri tiga bagian :

- program dari Program Diploma IB (DP)
- inti CP (Career Programme)
- Studi yang berhubungan dengan karier.

Siswa menyelesaikan setidaknya dua program DP (Diploma Programme) di program kelompok subjek. DP (Diploma Programme) menyediakan dan meningkatkan dasar-dasar teoritis dan kekakuan akademis dari CP (Career Programme). Komponen inti CP (Career Programme) memberikan konteks untuk DP (Diploma Programme) dan studi terkait karir, menggambar semua aspek kerangka bersama-sama. Melalui inti CP (Career Programme). siswa mengembangkan kualitas pribadi dan keterampilan profesional, serta kebiasaan intelektual diperlukan untuk belajar sepanjang hayat. Setiap sekolah memilih studi terkait karir yang paling cocok dengan kondisi lokal dan kebutuhan siswa dengan pelajaran yang berhubungan dengan karier dan harus memenuhi kriteria IB untuk akreditasi, penilaian dan jaminan kualitas.

CP Career Programme) ini memungkinkan siswa untuk:

Proses mengikuti pendidikan dan karir pada jalur yang mereka pilih dalam hidup, akan menggabungkan mata pelajaran akademik dengan minat dan keterampilan pribadi dan professional. Proses ini akan memperlibatkan dalam kegiatan pembelajaran yang membuat perbedaan untuk mereka berpikir kritis dan kreatif berkomunikasi dengan jelas dan efektif dalam berbagai situasi. Bekerja secara independen dan bekerja sama dengan orang lain, akan mempertimbangkan perspektif baru dan sudut pandang lain, mengembangkan percaya diri dan kesadaran diri untuk menunjukkan tingginya tingkat ketahanan dan fleksibilitas menjadi pemikiran luas. Pemikiran global dan menerapkan pengetahuan mereka untuk skenario dan situasi dunia nyata.